

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI KELAS X (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 7 SURAKARTA)

Anggun Dwi Astuti¹, Andayani²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

Email: ¹anggundwi12@student.uns.ac.id ²andayani@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran teks biografi kelas X di SMA Negeri 7 Surakarta. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan dan solusi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, serta hasil kegiatan belajar siswa. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang memuat kompetensi 6C, pemanfaatan teknologi digital, serta aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, mempresentasikan hasil analisis, dan mengerjakan kuis berbasis teknologi. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan adaptasi terhadap pendekatan baru. Solusi yang dilakukan guru berupa pendampingan, pengelompokan belajar, dan pemanfaatan media digital secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan deep learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kritis, dan bermakna dalam pembelajaran teks biografi.

Kata kunci: Deep Learning, Teks Biografi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka..

Abstrac

This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in teaching biographical texts to tenth-grade students at SMA Negeri 7 Surakarta. The focus of the study includes lesson planning, learning implementation, and the obstacles and solutions encountered during the learning process. The research employed a descriptive qualitative approach with a case study strategy. Data were collected through observations, interviews, and document analysis, including teaching modules, instructional materials, and students' learning outputs. Data validity was ensured through source and method triangulation, while data analysis involved data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the teacher integrated the principles of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning in both lesson planning and classroom implementation. During the planning stage, the teacher designed teaching modules that incorporated 6C competencies, digital technology utilization, and student-centered learning activities. During implementation, students actively participated in reading, group discussions, presentations, and technology-based quizzes. The main obstacles included differences in students' abilities, limited technological skills, and

adaptation to the new approach. The teacher addressed these challenges through guidance, heterogeneous grouping, and gradual integration of digital media. The study concludes that the deep learning approach can create a more active, critical, and meaningful learning environment in the teaching of biographical texts.

Key words: Deep Learning, Biographical Text, Indonesian Language Learning, Merdeka Curriculum.

A. Pendahuluan

Pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih menunjukkan bahwa sebagian guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi daripada membangun pemahaman secara mandiri sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Rahmawati dan Bakar (2026) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk memberikan ruang bagi kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Salah satu pendekatan yang saat ini banyak mendapat perhatian adalah pendekatan *deep learning*. Akmal, Maelasari, dan Lusiana (2025) menjelaskan bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk memahami materi secara mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan

dengan pendapat tersebut, Adnyana (2024) menyatakan bahwa *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu materi yang memerlukan pemahaman mendalam adalah teks biografi. Teks biografi tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks, tetapi juga menuntut kemampuan memahami nilai-nilai kehidupan, perjuangan, dan keteladanan tokoh yang diceritakan. Oleh karena itu, pembelajaran teks biografi memerlukan pendekatan yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan menghubungkan isi teks dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan *deep learning* dinilai relevan karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman konseptual yang mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Wijaya, Haryati, dan Wuryandini (2025) menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan belum berfokus pada mata pelajaran tertentu.

Penelitian Mutmainnah, Adrias, Zulkarnain, dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian Adnyana (2024) menjelaskan bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*. Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*).

Sebagian besar penelitian mengenai *deep learning* dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan belum banyak diterapkan pada jenjang sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran teks biografi masih sangat terbatas. Padahal, teks biografi memiliki karakteristik yang memungkinkan peserta didik melakukan analisis tokoh, memahami nilai kehidupan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan pendekatan *deep learning* secara spesifik dalam pembelajaran teks biografi kelas X SMA. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi dalam implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran teks

biografi kelas X di SMA Negeri 7 Surakarta

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Surakarta pada kelas X yang sedang mempelajari materi teks biografi. Sumber data terdiri atas guru Bahasa Indonesia, peserta didik, dokumen pembelajaran, serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan pendekatan *deep learning*. Dokumentasi digunakan untuk menganalisis modul ajar, perangkat pembelajaran, dan hasil kegiatan belajar siswa.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang dilakukan di SMA Negeri 7 Surakarta, diperoleh data mengenai penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran teks biografi pada peserta didik kelas X-F. Hasil penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta hambatan dan solusi

yang ditemukan selama penerapan pendekatan Deep Learning.

Berdasarkan hasil analisis dokumen, diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia telah menyusun perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran teks biografi. ATP yang digunakan telah memuat tujuan pembelajaran yang mencakup keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks biografi, mengidentifikasi struktur teks, mengenali unsur kebahasaan, serta menghasilkan proyek kreatif yang berkaitan dengan materi biografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran secara mandiri. Dalam proses penyusunannya, guru memanfaatkan berbagai sumber referensi seperti internet, platform Ruang GTK, video pembelajaran di YouTube, hasil diskusi dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta teknologi kecerdasan buatan (AI). Guru menyatakan bahwa pendekatan Deep Learning masih tergolong baru sehingga diperlukan upaya tambahan untuk mencari referensi yang dapat digunakan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis modul ajar, ditemukan bahwa komponen-komponen pembelajaran telah disusun secara lengkap. Modul ajar memuat identitas pembelajaran yang terdiri atas nama guru, mata pelajaran, kelas, fase, semester, tahun ajaran, dan alokasi waktu pembelajaran. Selain itu, guru juga

mencantumkan identifikasi karakteristik peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pengetahuan awal yang beragam mengenai teks biografi, terutama yang berkaitan dengan tokoh sejarah dan pahlawan nasional.

Pada bagian Profil Pelajar Pancasila, guru mencantumkan enam dimensi utama, yaitu kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, dan komunikasi. Dimensi tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Guru juga mencantumkan praktik pedagogis berupa pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok sebagai strategi yang digunakan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah merencanakan kemitraan pembelajaran dengan memanfaatkan museum dan perpustakaan umum sebagai sumber belajar. Selain itu, lingkungan pembelajaran yang dirancang tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup ruang virtual berupa platform daring dan kanal YouTube. Dalam modul ajar, guru juga mencantumkan pemanfaatan teknologi digital yang digunakan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen pembelajaran.

Pada bagian tujuan pembelajaran, guru merumuskan beberapa capaian yang harus dicapai peserta didik, yaitu memahami teks biografi, mengidentifikasi struktur teks biografi, mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam teks biografi, serta melaksanakan proyek kreatif yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, guru juga menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup yang akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa, dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Guru juga mengondisikan lingkungan kelas agar tetap bersih dan nyaman sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, guru menanyakan kondisi dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik merespons pertanyaan yang diberikan guru dan mengikuti kegiatan awal pembelajaran dengan tertib.

Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan manfaat mempelajari biografi dan penerapan materi biografi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan mengaitkan materi biografi dengan lingkungan sekitar seperti museum, perpustakaan, internet, dan keraton.

Pada kegiatan inti pertemuan pertama, guru membagikan contoh teks biografi kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik membaca materi yang tersedia dalam e-book dan melakukan kegiatan membaca nyaring secara bergantian. Setelah itu, guru bersama peserta didik

membahas pengertian, struktur, serta ide pokok yang terdapat dalam teks biografi. Guru mencatat hasil diskusi dan kesimpulan peserta didik di papan tulis.

Pada pertemuan pertama, guru membentuk sembilan kelompok yang masing-masing terdiri atas empat peserta didik. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menganalisis struktur, ide pokok, dan ide penjelas dari teks biografi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat aktif berdiskusi dan saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pada pertemuan kedua, peserta didik melanjutkan kegiatan diskusi yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selama kegiatan berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memantau jalannya diskusi dan memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menggunakan aplikasi *Wheels* untuk menentukan kelompok yang akan melakukan presentasi. Kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil analisis mereka di depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil presentasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan presentasi maupun diskusi kelas.

Pada pertemuan ketiga, guru melaksanakan kegiatan kuis interaktif menggunakan *Gemini AI*. Sebelum kegiatan dimulai, guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok hanya diperbolehkan

menggunakan satu telepon genggam untuk mengerjakan kuis yang diberikan. Guru kemudian membagikan tautan kuis kepada peserta didik melalui ketua kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan kuis. Setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap paling tepat. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan kuis, guru mencatat hasil yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan apresiasi kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan materi yang belum dipahami serta melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru memberikan apresiasi kepada peserta didik sebelum menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan beberapa hambatan dalam penerapan pendekatan Deep Learning pada pembelajaran teks biografi.

Hambatan pertama berasal dari guru, yaitu proses penyesuaian terhadap pendekatan Deep Learning yang masih tergolong baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru mengungkapkan bahwa diperlukan waktu untuk memahami konsep pembelajaran mendalam serta menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hambatan kedua berasal dari peserta didik, yaitu kesulitan dalam menjaga

fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik mengaku masih sering terdistraksi oleh penggunaan telepon genggam maupun percakapan dengan teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan konsentrasi belajar menjadi berkurang pada beberapa kesempatan.

Hambatan ketiga ditemukan pada kegiatan diskusi kelompok. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa perbedaan pendapat antaranggota kelompok terkadang membuat proses diskusi berlangsung lebih lama. Selain itu, terdapat peserta didik yang merasa lebih memahami tokoh yang menjadi tugasnya dibandingkan tokoh lain yang dibahas dalam kelompok.

Hambatan lainnya ditemukan pada penggunaan teknologi digital selama pembelajaran. Kendala jaringan internet dan keterbatasan waktu saat pelaksanaan kuis berbasis Gemini AI menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru aktif mencari referensi dari berbagai sumber dan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Untuk menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran, guru melakukan pengawasan secara langsung dengan berkeliling kelas dan memberikan teguran kepada peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran. Guru juga menerapkan kebijakan penggunaan satu telepon genggam untuk setiap kelompok agar penggunaan teknologi tetap terkontrol.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru memberikan pendampingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang belum dipahami. Selain itu, guru memberikan apresiasi berupa pujian dan penghargaan kepada kelompok yang aktif serta memperoleh hasil terbaik. Berdasarkan hasil observasi, upaya tersebut membantu menjaga keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning telah diterapkan dalam pembelajaran teks biografi di SMA Negeri 7 Surakarta melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai pendukung proses pembelajaran. Selain itu, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran teks biografi di SMA Negeri 7 Surakarta telah disusun sesuai dengan prinsip pendekatan Deep Learning. Guru menyusun modul ajar yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, serta asesmen yang mengarah pada pembelajaran mendalam. Dalam modul ajar tersebut juga telah diterapkan tiga prinsip utama Deep Learning, yaitu *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Temuan ini sejalan dengan pendapat Adnyana (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis Deep Learning harus mampu mengarahkan peserta didik pada pengalaman belajar

yang bermakna melalui tujuan pembelajaran yang jelas.

Selain itu, guru merancang pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan Fullan, Quinn, dan McEachen (2017) yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Dalam penyusunan modul ajar, guru juga memanfaatkan berbagai sumber referensi, seperti pelatihan, forum MGMP, YouTube, dan teknologi digital untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang disusun telah memuat sebagian besar komponen yang direkomendasikan oleh Kemendikdasmen, meskipun komponen pertanyaan pemantik belum dituliskan secara eksplisit dalam dokumen pembelajaran. Namun, pertanyaan pemantik tetap digunakan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran teks biografi di kelas X-F telah berjalan sesuai dengan modul ajar yang disusun guru. Guru menerapkan metode diskusi kelompok, presentasi, dan kuis berbasis teknologi yang melibatkan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran telah berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan Kristanto dan Susilo (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu mengembangkan kemampuan berpikir

kritis peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan prinsip mindful terlihat pada kegiatan awal pembelajaran ketika guru membangun kesiapan belajar peserta didik melalui apersepsi, motivasi, dan pengkajian ulang materi sebelumnya. Menurut Khairunida, Sumarno, dan Hendripides (2026), pendekatan mindful berperan penting dalam membangun fokus, kesadaran, dan keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Prinsip joyful diterapkan melalui penggunaan teknologi digital, seperti Gemini AI dan aplikasi wheels dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan Khairunida, Sumarno, dan Hendripides (2026) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Sementara itu, prinsip meaningful terlihat ketika peserta didik diminta menganalisis struktur dan ide pokok teks biografi serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Guru juga memberikan pertanyaan yang mendorong peserta didik memahami manfaat mempelajari biografi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khairunida, Sumarno, dan Hendripides (2026) bahwa pembelajaran bermakna memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan konteks kehidupan nyata.

Penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran teks biografi masih menghadapi beberapa hambatan, baik dari sisi guru maupun peserta didik. Pada tahap perencanaan, guru mengalami

kesulitan dalam menyusun modul ajar karena pendekatan Deep Learning masih tergolong baru. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum sering menimbulkan tantangan bagi guru dalam menyesuaikan perangkat pembelajaran dan administrasi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, hambatan yang paling dominan adalah rendahnya fokus peserta didik akibat penggunaan gawai dan interaksi di luar pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Zulfa dan Mujazi (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan gawai dapat menjadi sumber distraksi yang mengurangi konsentrasi belajar peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru menerapkan pembatasan penggunaan gawai dan melakukan pengawasan secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hambatan lain ditemukan dalam kegiatan diskusi kelompok, yaitu adanya perbedaan pendapat dan ketimpangan partisipasi antaranggota kelompok. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifah, Nur, dan Amaliah (2025) yang menyatakan bahwa kerja kelompok sering menghadapi kendala berupa dominasi beberapa anggota dan rendahnya partisipasi anggota lainnya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan dan penguatan materi kepada setiap kelompok.

Selain itu, kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet juga ditemukan selama pelaksanaan kuis berbasis digital. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menjaga suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui pemberian apresiasi dan penghargaan kepada peserta didik. Dengan demikian, hambatan yang

muncul selama penerapan Deep Learning dapat diminimalkan melalui strategi pengelolaan kelas, pemanfaatan teknologi secara terarah, serta pendampingan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Simpulan

Implementasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran teks biografi kelas X di SMA Negeri 7 Surakarta telah terlaksana dengan baik melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Guru mengintegrasikan prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning ke dalam modul ajar serta kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh penggunaan teknologi digital, diskusi kelompok, dan aktivitas reflektif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun terdapat beberapa hambatan, guru mampu mengatasinya melalui berbagai strategi pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, pendekatan deep learning terbukti mampu menciptakan pembelajaran teks biografi yang lebih bermakna, aktif, dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. K. S. (2024b). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 1–14. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Arifah, D., Nur, K., & Amaliah, A. (2025). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213–220.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2017). *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press.
- Khairunida, E., Sumarno, S., & Hendripides, H. (2026). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3576–3583.
- Kristanto, Y. E., & Susilo, H. (2015). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2), 197–208.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848–871.
- Rahmawati, E., & Bakar, M. Y. A. (2026). this Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(1), 679–698.
- Wijaya, A. A., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi pendekatan deep

learning dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora. Indonesian Research Journal on Education, 5(1), 451–457.